



Departemen Pendidikan Umum, FPIPS
Universitas Pendidikan Indonesia



SPADA
Sistem Pembelajaran
Daring

PENDIDIKAN PANCASILA

Konsep, Urgensi, dan Dinamika Pendidikan Pancasila sebagai Sistem Etika

Oleh:

Tim Dosen SPADA MKU Pendidikan Pancasila

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN UMUM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2021**



**UNIVERSITAS
PENDIDIKAN
INDONESIA**

A Leading and Outstanding University

Manusia menjadi subjek dari Pancasila yang harus mengimplementasikan, merawat, dan melestarikan nilai-nilainya dalam bentuk perilaku yang menjadi cermin sudah mendarahdagingnya Pancasila bagi para penganutnya



Pengantar Perkuliahan

Mengapa manusia tidak lepas dari etika?



Manusia akan selalu bersentuhan dengan norma-norma berupa ketentuan, kewajiban, larangan, dan sebagainya



Jaringan norma-norma tersebut terkadang menuntut seseorang untuk berbuat apa yang tidak dikehendaki bahkan tidak disukai

Konsep

Apakah yang dimaksud dengan etika?

Istilah

Berasal dari bahasa Yunani, “*Ethos*” yang artinya tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir.

Etimologis

Etika berarti ilmu tentang segala sesuatu yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Dalam arti ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun masyarakat.

Cakupan

(1) sistem nilai, yaitu nilai atau dasar yang digunakan sebagai pedoman oleh individu atau kelompok masyarakat, (2) kode etik, yaitu kumpulan dari nilai normal yang berlaku dalam masyarakat, dan (3) filsafat moral, yaitu ilmu yang di dalamnya membahas mengenai baik dan buruk

Etika dan Etiket

Keduanya memang mengatur perilaku manusia secara normatif. Akan tetapi, etika lebih mengacu ke filsafat moral yang merupakan kajian kritis tentang baik dan buruk, sementara etiket mengacu kepada cara yang tepat, yang diharapkan, serta ditentukan dalam suatu komunitas tertentu.

Pengertian

Etika merupakan suatu ilmu pengetahuan normatif yang mempelajari tentang konsep nilai baik, buruk, harus, benar atau salah secara sistematis. Sistem etika dapat berarti suatu kode atau suatu kumpulan asas yang membentuk suatu keseluruhan yang konsisten, koheren, dan terpadu.

Pancasila sebagai Sistem Nilai, Norma, dan Moral

Dari mana akar dan muara nilai-nilai Pancasila?

Nilai-nilai Pancasila masih harus dicari dan ditemukan dalam rumusan Pancasila, bahkan nilai-nilai tersebut perlu dijabarkan lebih lanjut, untuk dapat diwujudkan

Rumusan Pancasila sebagai dasar negara, yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945, tampak masih begitu umum dan abstrak, sehingga sulit untuk langsung dijadikan pedoman dalam kehidupan Indonesia

Nilai-nilai dasar tersebut merupakan nilai-nilai moral, yang secara aktual dapat menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia

Nilai-nilai dasar tersebut disusun sebagai satu kesatuan yang sistematis, dan ditetapkan sebagai Dasar Negara Republik Indonesia

Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai dasar manusiawi, yang berhasil ditemukan dalam kehidupan bangsa Indonesia



Fungsi Pancasila sebagai Moral Bangsa

Bagaimana fungsi Pancasila pada moral bangsa?

Meliputi kerohanian hubungan antar umat beragama, karena moral memberikan landasan kepercayaan kepada manusia, percaya atas itikad baik setiap kebaikan orang

Menjamin landasan kesbaran untuk dapat bertahan terhadap naluri dan keinginan nafsu memberi daya tahan dalam menunda dorongan rendah yang mengancam harkat dan martabat



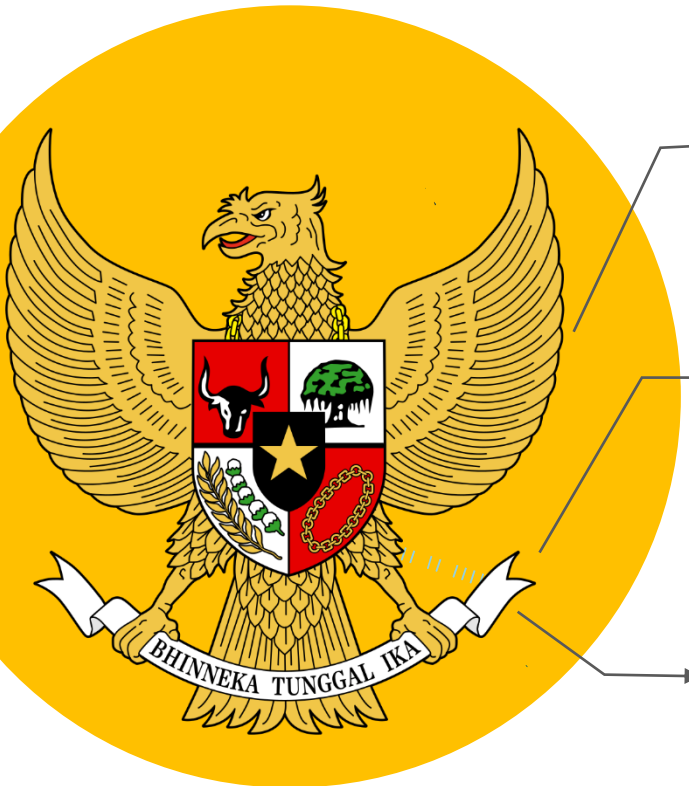
Memberikan wawasan masa depan, baik konsekuensi maupun sangsi terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab terhadap Tuhan dalam kehidupan akhirat

Memberikan motivasi dalam setiap sikap dan tindakan manusia untuk berbuat kebaikan dan kebajikan yang berlandaskan moral

Menjamin kebahagiaan jasmani dan rohani

Sumber Historis

Bagaimana sumber historis Pancasila sebagai Sistem Etika?



Pada zaman Orde Lama, Pancasila sebagai sistem etika masih berbentuk sebagai *Philosophische Grondslag* atau *Weltanschauung*. Artinya, nilai-nilai Pancasila belum ditegaskan ke dalam sistem etika, tetapi nilai-nilai moral telah terdapat pandangan hidup masyarakat. Masyarakat dalam masa orde lama telah mengenal nilai-nilai kemandirian bangsa yang oleh Presiden Soekarno disebut dengan istilah berdikari (berdiri di atas kaki sendiri).

Pada zaman Orde Baru, Pancasila sebagai sistem etika disosialisasikan melalui penataran P-4 dan diinstitutionalkan dalam wadah BP-7. Ada banyak butir Pancasila yang dijabarkan dari kelima sila Pancasila sebagai hasil temuan dari para peneliti BP-7

Pada era reformasi, Pancasila sebagai sistem etika tenggelam dalam hirukpikuk perebutan kekuasaan yang menjurus kepada pelanggaran etika politik. Salah satu bentuk pelanggaran etika politik adalah *abuse of power*, baik oleh penyelenggara negara di legislatif, eksekutif, maupun yudikatif. Penyalahgunaan kekuasaan atau kewenangan inilah yang menciptakan korupsi di berbagai kalangan penyelenggara negara.

Sumber Sosiologis

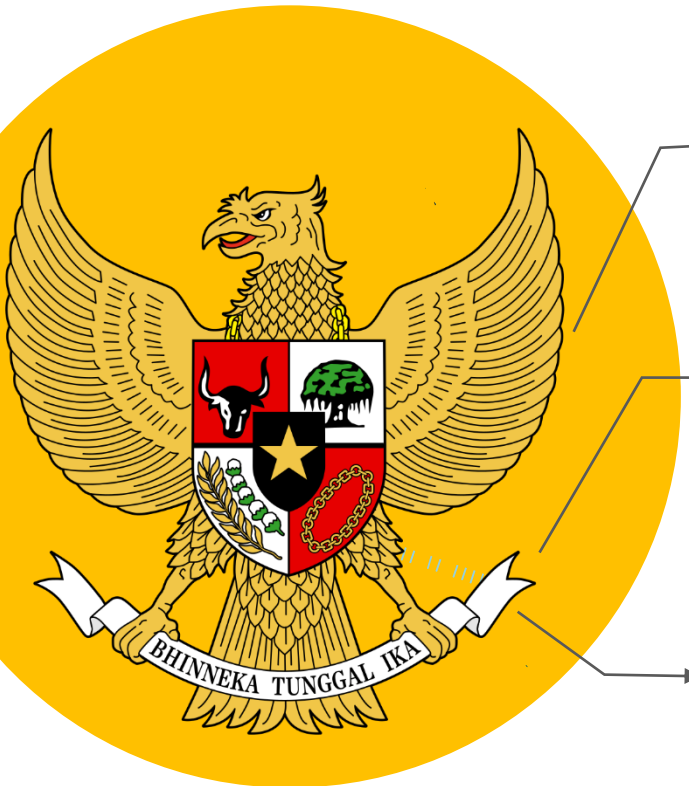
Bagaimana sumber sosiologis Pancasila sebagai Sistem Etika?



Sumber sosiologis Pancasila sebagai sistem etika dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat berbagai etnik di Indonesia. Misalnya, orang Minangkabau dalam hal bermusyawarah memakai prinsip “bulat air oleh pembuluh, bulat kata oleh mufakat”. Masih banyak lagi mutiara kearifan lokal yang tersebar di bumi Indonesia ini sehingga memerlukan penelitian yang mendalam

Sumber Politis

Bagaimana sumber politis Pancasila sebagai Sistem Etika?



Sumber politis Pancasila sebagai sistem etika terdapat dalam norma-norma dasar (*Grundnorm*) sebagai sumber penyusunan berbagai peraturan perundangan-undangan di Indonesia

Pancasila sebagai sistem etika merupakan norma tertinggi (*Grundnorm*) yang sifatnya abstrak, sedangkan perundang-undangan merupakan norma yang ada di bawahnya bersifat konkrit.

Etika politik mengatur masalah perilaku politikus, berhubungan juga dengan praktik institusi sosial, hukum, komunitas, struktur-struktur sosial, politik, ekonomi.

“

Kenapa penting kita memahami Pancasila sebagai sistem etika? Pentingnya Pancasila sebagai sistem etika terkait dengan problem yang dihadapi bangsa Indonesia

”

Dinamika dan Tantangan

Bagaimana dinamika dan tantangan Pancasila sebagai sistem etika?

Korupsi

Dapat melemahkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara

Kesenjangan

Menjadi jurang pemisah antara kaya dan miskin sehingga menimbulkan kesenjangan ekonomi yang lebar

Aksi Terorisme

Meluluhlantakkan semangat persatuan atau mengancam disintegrasi bangsa

Ketidakadilan Hukum

Melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap aparat penegak hukum

Pelanggaran HAM

Menciderai semangat kemanusiaan

Penggelapan Pajak

Mengurangi pendapatan negara untuk menjalankan roda pemerintahan dan upaya mensejahterakan rakyat

“

Berbagai permasalahan yang melanda bangsa dan negara muncul dari diri kita, terutama masalah yang bersangkutan dengan watak dan moral manusia Indonesia. Akan tetapi tidak akan menjadi pemecahan apabila kita sendiri tidak tahu permasalahan yang sedang kita hadapi.

”

Dinamika dan Tantangan

Bagaimana dengan watak dan moral manusia Indonesia?

Hipokrit

senang berpura-pura, lain di muka, lain di belakang. Serta menyembunyikan yang dikehendaki karena takut ganjaran yang merugikan dirinya

Enggan Tanggung Jawab

Memindahkan tanggung jawab tentang suatu kesalahan dan kegagalan kepada orang lain

Berjiawa Feodal

Senang memperhamba pihak yang lemah, senang dipuji, dan tidak suka dikritik

Watak Lemah

Tidak teguh dalam mempertahankan keyakinan diri

Tidak Sabar

Kurang memiliki ketekunan, memiliki jiwa pendengki dan suka cemburu

KKN

Menggunakan segala daya upaya untuk pemenuhan hasrat nafsu dan keserakahan

Pancasila sebagai Sistem Etika

Bagaimana wujud Pancasila yang menjadi sumber etika?





DAFTAR PUSTAKA

- Asdi, E.D. (2003). *Manusia Seutuhnya Dalam Moral Pancasila*. Jogjakarta: Pustaka Raja.
- Astuti, . (2012). *Pancasila dan Piagam Madinah*. Jakarta: Media Bangsa
- Bakry, N.M. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basyir, K, dkk. (2013). *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Surabaya: Sunan Ampel Press.
- Bertens, K. (1993). *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bertens. (2001). *Etika*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- BSNP. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2016). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemenristkdikti Republik Indonesia.
- Dwipayana, AA GN, A dalam, *Pancasila dalam Kotak Pandora Indonesia*. Lesmana, T. d.k.k. (2010). *Konsistensi Nilai-nilai Pancasila dalam UUD 1945 dan Implementasinya*. Yogyakarta. PSP-PRESS.
- Kaelan, M.S. (2004). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. *Konsistensi Nilai-nilai Pancasila dalam UUD 1945 dan Implementasinya, Suatu Tinjauan Filosofis*. dalam. Lesmana, T. d.k.k. (2010). *Konsistensi Nilai-nilai Pancasila dalam UUD 1945 dan Implementasinya*. Yogyakarta. PSP-PRESS.
- Margono, dkk. (2002). *Pendidikan Pancasila, Topik Aktual Kenegaraan dan Kebangsaan*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Martodihardjo, S, dkk. (1993). *Bahan Penataran Pedoaman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*. Jakarta: BP-7 Pusat.
- Mudhofir, A. (2009). *Kamus Etika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR Periode 2009-2014. (2013). *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta. Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Ruslan, I. (2015). *Negara Madani: Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Sastrapratedja. (2001). *Pancasila sebagai Visi dan Referensi Kritik Sosial*. Yogyakarta: Perbutan Universitas Sanata Dharma.
- Setiardja, A. G. (1994). *Filsafat Pancasila II (Moral Pancasila)*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sidharta, B.A. (2004). *Hukum dan Moralitas. Bahan Perkuliahan Filsfat Ilmu*
- Sidharta, B.A. (2004). *Pandangan AD. Peperzak tentang Hukum dan Moralitas. Bahan Perkuliahan Filsafat Ilmu*.
- Wahana, P. (1991). *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widjaja, A.W. (2004). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dan HAM di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widjaya, H.A.W. (2001). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Pancasila pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Zubair, A.C. (1987). *Kuliah Etika*. Jakarta. Rajawali Pers.



Departemen Pendidikan Umum, FPIPS
Universitas Pendidikan Indonesia



SPADA
Sistem Pembelajaran
Daring

PENDIDIKAN PANCASILA

Terima kasih ...